

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP  
INVESTASI PERBANKAN DI INDONESIA**

**Rio Laksamana**

*Akademi Sekretaris Manajemen Indonesia*

*email : laksamana\_rio@ymail.com*

*No telp. 085387300085*

**Sari Rusmita**

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*

*email : sari\_rusmita@yahoo.com*

*No telp. 081255716544*

**ABSTRAKSI**

Menurut UU No.10 tahun 1998: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Salah satu kendala bagi perbankan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Kemampuan bank dalam memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Sumber dana yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana. Sumber-sumber dana yang ada dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lainnya.

Penelitian ini menguji dan menganalisis apakah variabel independen *Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen investasi di perbankan yang diproksi dari kredit. Dan hasil penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kredit investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 55238,46, nilai statistik sebesar 10,88393 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci:** *CAR, Kredit, Investasi*

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini semakin mendorong fungsi perbankan sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, perbankan memiliki peranan yang sangat penting di dalam sistem keuangan. Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Kasmir (2012) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Pentingnya peranan perbankan dalam perekonomian ketika sektor perbankan mengalami masa – masa sulit saat krisis ekonomi pada tahun 1997 – 1998 yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat pada perbankan. Hal ini terjadi karena tidak dilakukannya lindung nilai (*hedging*) oleh bank-bank atas pinjaman yang lakukan dalam mata uang asing. Selain itu, kondisi arus kas perbankan semakin menurun dan perusahaan-perusahaan yang memiliki pinjaman valuta asing (valas) jangka pendek tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada perbankan. Semua faktor di atas semakin memperburuk kondisi perekonomian dan perbankan pada saat itu, serta makin memperpanjang masa krisis ekonomi. Menurut Alamsyah, dkk (2005) peranan bank lebih penting dalam pembangunan, karena bukan hanya sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat tetapi juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan bank lebih efektif dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya dalam menghadapi informasi dan mahalanya biaya dalam melakukan fungsi intermediasi. Secara alami bank mampu melakukan kesepakatan dengan berbagai tipe peminjam.

Menurut UU No.10 tahun 1998: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Salah satu kendala bagi perbankan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Kemampuan bank dalam memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Sumber dana yang dapat

[JAAKFE, Juni 2016]

dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana. Sumber-sumber dana yang ada dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lainnya.

Keuntungan dari sumber dana sendiri yaitu tidak perlu membayar bunga yang relatif besar daripada jika meminjam ke lembaga lain. Kerugiannya adalah waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana dalam jumlah besar relatif lama. Hal ini karena dalam penjualan saham tidaklah mudah (Kasmir, 2012). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup resiko kerugian akan mengurangi modal. Menurut PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang CAR menurut standar internasional yang berlaku yaitu Basel III minimum sebesar 8%, dengan modal inti paling rendah sebesar 6%.

Salah satu faktor pendukung dalam menunjang pelaksanaan kebijakan moneter agar dapat dilakukan secara efektif adalah faktor kelembagaan perbankan. Perkembangan kelembagaan perbankan tercermin dari beragam jenis pelayanan dan jumlah lembaga perbankan, meluasnya jaringan perbankan, meningkatnya kemampuan bank baik dalam mobilisasi dana masyarakat maupun dalam pemberian pinjaman ke sektor-sektor yang produktif. Sektor perbankan memiliki posisi yang strategis dalam menunjang sistem perekonomian nasional.

Berbagai perkembangan positif pada sektor perbankan sejak dilaksanakannya program stabilisasi tampak pada pemberian kredit yang mulai meningkat dan inovasi produk yang mulai berjalan, seperti pengembangan produk derivative (antara lain *credit linked notes*), serta kerja sama produk dengan lembaga keuangan lainnya (*reksadana* dan *bancassurance*).

Melalui penelitiannya Soedarto (2004) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiawan (2008). Sedangkan menurut Billy (2010) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap kredit. Menurut Wildan (2014) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan

pengaruh yang sejalan dengan kenaikan penyaluran kredit investasi. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh semakin mendorong naiknya kredit investasi.

Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia, kredit perbankan juga semakin membaik. Penyaluran kredit mulai lancar dan terjadi kenaikan jumlah kredit Bank. Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi investasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menguji dan menganalisis apakah variabel independen *Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen investasi di perbankan yang diproksi dari kredit.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS**

### **2.1. Bank**

Menurut Mishkin (2001) bank sebagai lembaga keuangan yang menerima deposito dan memberika pinjaman. Ia juga menjelaskan bahwa bank merupakan perantara keuangan (*financial intermediaries*), sehingga menimbulkan interaksi antara orang yang membutuhkan dana untuk membiayai kebutuhan hidupnya, dengan orang yang memiliki kelebihan dana dan berusaha menjaga keuangannya dalam bentuk tabungan dan deposito lainnya di bank. Menurut UU No.10 tahun 1998 “Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Bank memberikan jasa-jasa lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), luar kota dan luar negeri (*inkaso*) dan lainnya (Kasmir, 2012). Sebagai perantara keuangan, bank memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpanan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *Spread Based* (Kasmir, 2012).

Secara teoritis, bank dapat dilihat dari segi fungsinya. yaitu:

- a. Bank Sentral, yaitu bank yang bertindak sebagai *bankers* bank pimpinan, penguasa moneter, dan mendorong serta mengarahkan semua jenis bank yang ada.

[JAAKFE, Juni 2016]

- b. Bank Umum (*commercial bank*), yaitu bank milik Negara, swasta, ataupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya, terutama simpanan dalam bentuk giro, deposito serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek dan dalam keuntungannya dari selisih bunga yang diterima peminjam dengan yang dibayarkan oleh bank kepada depositor (*spread*).
- c. Bank tabungan (*saving bank*), yaitu bank milik Negara, swasta, ataupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya, terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan. Sedangkan usahanya adalah memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
- d. Bank pembangunan (*development bank*), yaitu bank milik Negara, swasta, ataupun koperasi, baik pusat maupun daerah yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dan deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, sedangkan usahanya yang utama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

## **2.2.Manajemen Perkreditan**

Menurut Sinungan (2000) kredit yang disalurkan perbankan pada umumnya ditujukan untuk penggunaan, yaitu (1) Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang dipergunakan untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian kredit ini tidaklah bernilai bila ditinjau dari segi utiliti uang, akan tetapi hanya untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya. (2) Kredit Produktif, yaitu kredit yang ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Melalui kredit produktif inilah suatu utiliti uang dan barang dapat terlihat dengan nyata. Tegasnya kredit produktif digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha - usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Menurut Sinungan (2000) pada umumnya dalam penentuan kebijakan perkreditan beberapa faktor penting haruslah diperhatikan, yaitu :

1. Keadaan keuangan bank saat ini. Manajemen melihatnya dari kekuatan keuangan bank, antara lain jumlah deposito, tabungan, giro, dan jumlah kredit.

2. Pengalaman bank dalam beberapa tahun, terutama yang berhubungan dengan dana dan perkreditan. Diperhatikan bagaimana fluktuasinya, terutama mengenai jumlah dan lama pengendapan, kelancaran kredit yang diberikan, dan sebagainya.
3. Keadaan perekonomian, harus dipelajari dengan seksama dan dihubungkan dengan pengalaman serta kestabilan bank - bank dimasa - masa yang lalu serta perkiraan keadaan yang akan datang.
4. Kemampuan dan pengalaman organisasi perkreditan bank. Yang dimaksud di sini apakah dalam pengelolaan kredit bank tetap *survive* dan bahkan meningkat terus atau tidak. Apakah organisasi kredit yang ada telah benar - benar efektif dan dalam pelaksanaannya terdapat efisiensi. Apakah pejabat - pejabat kredit adalah tenaga - tenaga *qualified*, mempunyai *skill* yang baik, dan sebagainya.
5. Bagaimana hubungan yang dijalin dengan bank - bank lain yang sejenis.

### 2.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Wardiah (2013) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara *equity capital* dan aktiva total *loans* dan *securities* (Mulyono, 1995 dalam Wardiah, 2013),

Total *Loans* merupakan jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan penghapusan. Sedangkan *Securities*/surat berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, saham, sekuritas kredit, atau setiap derivative dari surat berharga atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal atau pasar uang (Taswan, 2002).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Posisi CAR suatu bank bergantung pada (Widjanarto, 2003 dalam Wardiah, 2013) :

- a. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.

[JAAKFE, Juni 2016]

- b. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.
- c. Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva, semakin bertambah pula risikonya.
- d. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. Menurut PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang CAR menurut standar internasional yang berlaku yaitu Basel III minimum sebesar 8%, dengan modal inti paling rendah sebesar 6%.

Menurut (Mulyono, 1995 dalam Wardiah, 2013) modal bank terdiri atas sebagai berikut :

- a. Modal inti, terdiri atas modal disetor dan cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Modal ini dapat berupa modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan, laba tahun lalu dan laba tahun berjalan.
- b. Modal pelengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Modal ini berupa cadangan revaluasi aktiva tetap, pajak, cadangan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan (Wardiah, 2013). Selain itu, kegiatan perbankan meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dan masyarakat, lembaga lain, serta modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.

- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit.

#### **2.4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Investasi Perbankan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang digunakan untuk operasional bank dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Menurut Budiawan (2008) dan Willdan (2014) CAR berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian CAR diprediksi berpengaruh positif terhadap kredit investasi.

Berdasarkan hubungan variabel tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi perbankan.
- H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap investasi perbankan.

#### **2.5. Penelitian Terdahulu**

Wijayanti (2015) dalam penelitiannya menguji pengaruh kinerja keuangan bank terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pemberian kredit di BPR Jatim. Selain itu, hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh CAR terhadap pemberian kredit oleh bank BPR Jatim. Sekalipun demikian, hasilnya pun negatif. NPL berpengaruh positif terhadap pemberian kredit di BPR Jatim.

Menurut (Anggrahini dalam Pratama, 2010) dalam penelitiannya menguji faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di



[JAAKFE, Juni 2016]

Indonesia periode 1994.1 – 2003.4. Adapun variabel independen meliputi modal, simpanan masyarakat, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel dependen adalah kredit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal dan simpanan masyarakat berpengaruh positif terhadap kredit perbankan dengan tingkat signifikansi 5%. tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap kredit perbankan dengan tingkat signifikansi 10%, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan dengan tingkat signifikansi 5%.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada Bank di Indonesia yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan kredit yang merupakan proksi dari investasi perbankan yang diperoleh dari publikasi Statistik Perbankan Indonesia. Penelitian menggunakan 84 waktu amatan (N = 84) (bulan Januari – Desember periode tahun 2008 - 2014).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan - bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data - data yang dikumpulkan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Kredit Investasi yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia tahun 2008 - 2014 (bulan Januari - Desember). Adapun cara pengukuran datanya adalah sebagai berikut :

No	Variabel	Skala	Pengukuran
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$
2	Kredit Investasi	Rasio	Posisi Kredit pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain (Ghozali, 2006). Variabel dependen yang digunakan adalah variabel kredit investasi dan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data diperoleh rata – rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap variabel penelitian baik variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel dependennya adalah Investasi Kredit. Adapun hasil dari statistik deskriptif variabel-variabel ditampilkan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

Keterangan	Investasi Kredit	CAR
Mean	574615.0	18.51048
Maximum	1035889.	21.39000
Minimum	259317.0	16.05000
Std. Dev.	249536.7	1.340127
Observations	84	84

Sumber : Olah Data, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa dengan observations = 84 waktu amatan, variabel dependen investasi kredit mempunyai nilai minimum Rp 259.317 Miliar dan nilai maksimum Rp 1.035.889 Miliar. Sementara nilai standar deviasi sebesar Rp 249.537 Miliar dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar Rp 574.615. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

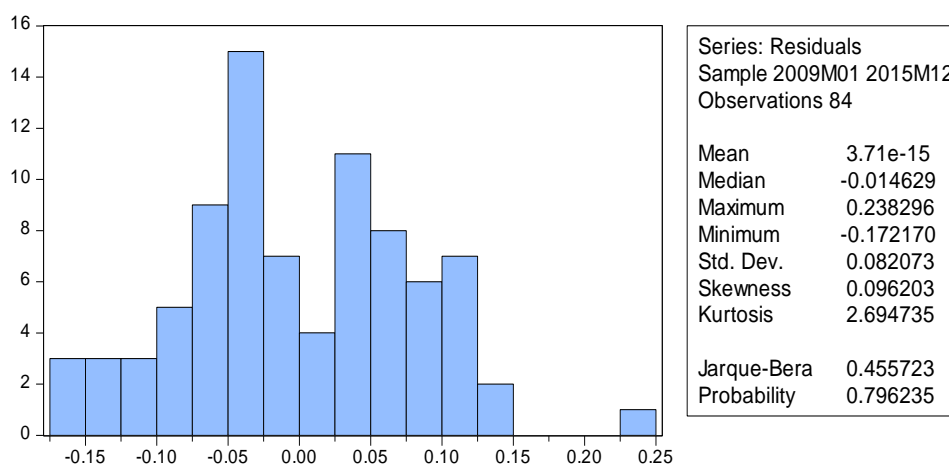
Variabel independen CAR mempunyai nilai minimum 16,05% dan nilai maksimum 21,39%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,34% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 18,51%. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

### 4.2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki

[JAAKFE, Juni 2016]

distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikannya  $> 0,05$  (Ghozali, 2006). Berikut ini hasil uji normalitas.



Sumber : Data Olahan, 2015

### Grafik 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai Jarque - Bera (JB) sebesar 0,45 dengan probabilitas sebesar 0,79 yang mana nilainya lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Maka hal ini dinyatakan residual terstandarisasi data berdistribusi normal.

### 4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu Investasi kredit serta memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Berikut ini ditampilkan hasil estimasi untuk persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini.

Pada tabel 4.2 hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa besarnya konstanta persamaan regresi linier sederhana adalah -2916566, adapun koefisien variabel CAR masing-masing sebesar 55238,46.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Estimasi Regresi**

Variabel	Coefficient	Std. Error	Statistic	Prob.
CAR	55238.46	5075.230	10.88393	0.0000
C	-2916566.	78155.26	-37.31758	0.0000
R-squared	0.963979	Mean dependent var		574615.0
Adjusted R-squared	0.963089	S.D. dependent var		249536.7
S.E. of regression	47941.28	Akaike info criterion		24.42840

Sumber : Data Olahan, 2015

Uji statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan tersebut variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang sama. Variabel CAR memiliki arah hubungan positif terhadap kredit investasi. Sehingga dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{INVESTASI KREDIT} = - 2916566 + 55238,46 \text{ CAR}$$

Hasil persamaan regresi linier sederhana di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar - 2916566 menunjukkan bahwa besarnya nilai kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia sebesar - 2916566 Miliar Rupiah dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- b. Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah + 55238,46, artinya jika CAR naik sebesar 1% maka kredit investasi akan naik sebesar + 55238,46 Miliar Rupiah.

#### 4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier sederhana pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan regresi linier sederhana adalah 0.963979 atau sebesar 96,3979 persen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 96,3979 persen menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu

[JAAKFE, Juni 2016]

menjelaskan perubahan kredit investasi pada Perbankan sebesar 96,3979 persen dan sisanya sebesar 3,6327 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.5. Pembahasan**

Hasil uji statistik menunjukkan nilai statistik CAR sebesar 10,88393 dan probabilitas uji statistik 0,0000 dengan nilai signifikan  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien dari CAR memiliki arah positif yaitu sebesar 55238,46. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada CAR akan meningkatkan kredit investasi sebesar 55238,46% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap investasi kredit dapat diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor pengaruh CAR berdampak baik pada kredit investasi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin baik CAR yang diperoleh perbankan, maka semakin baik pula penyaluran kredit yang dilakukan perbankan karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya.

Rata - rata CAR Bank Persero pada periode 2008 - 2014 berada pada kisaran yang cukup tinggi yakni 17,64 % - 20,89%, jauh di atas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, dengan modal inti paling rendah sebesar 6%. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Meningkatnya perekonomian dan perbankan telah mendorong kegunaan sumber daya finansial (modal) melalui penyaluran kredit investasi.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiawan (2008) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap kredit.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kredit investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 55238,46, nilai statistik sebesar 10,88393 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perbankan dalam investasi khususnya penyaluran kredit. Semakin baik CAR yang diperoleh perbankan maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Kondisi CAR yang cukup tinggi jauh di atas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, mengharuskan perbankan untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial yang dimiliki melalui penyaluran kredit.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, Halim, dkk. 2005. *Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy : The Case of Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Maret 2005 : 499 – 521
- Anggrahini, Dewi. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode 1994.1 – 2003.4*
- Bank Indonesia. 2005. *Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013*. Jakarta
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Indonesia periode 2009-2013*.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta
- Budiawan. 2008. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- Citra Panggalih, Diny Niken . 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk). Non Performing Loan (Npl). Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi). Dan Suku Bunga Kur Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode Januari 2012-Agustus 2014)*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya

- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometrics*. Singapore : Mc Graw Hill. Inc
- Granita, Jen Kharisa. *Analisis Pengaruh DPK. CAR. ROA. NPL. NIM. BOPO. Suku Bunga. Inflasi. Dan Kurs Terhadap LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2002-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ismaulandy, Willdan. 2014. *Analisis Variabel Dpk. Car. Npl. Ldr. Roa. Gwm. Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Bum (Periode 2005 – 2013)*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Manurung, Mandala, Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : Penerbit FE UI
- Mishkin, Fredric S. 2001. *Ekonomi Uang. Perbankan. dan Pasar Keuangan*. Jakarta. Edisi 8. Salemba Empat.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun*



[JAAKFE, Juni 2016]

2005 – 2009. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Republik Indonesia. *Undang - Undang Perbankan No. 10 tahun 1998*. Jakarta

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : FE UI.

Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Soedarto, Mochamad. 2004. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi. Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung : Pustaka Setia.

Widarjono, Agus. 2007. *Ekonomika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.